

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Profil Jurusan Pendidikan Agama Islam

Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi PAI merupakan prodi tertua di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari. Dalam hal komposisi dosen merupakan prodi yang paling kuat termasuk tebaran keahlian para dosennya serta didukung sejumlah dosen senior berpangkat profesor, doktor yang turut memperkuat prodi Pendidikan Agama Islam.

Keberadaan prodi ini di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdasarkan izin operasional yang dikeluarkan Menteri Agama Nomor 81 Tahun 1967, yang peresmian dilakukan oleh Sekjen Depag RI Brigjen A. Manan. Pada tahun 2000 prodi Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi BAN PT dengan nilai (B) dengan SK No. 03579/AK-I-III-012/IA JPBI/VI/2000. Dalam masa 5 tahun sejak akreditasi pertama hingga 2005 ini, tentu banyak sekali perubahan terjadi mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana belajar hingga komposisi dosen jenjang pendidikan maupun kepangkatannya.

Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah Jurusan pertama saat kali didirikannya Fakultas Tarbiyah. Dengan jumlah mahasiswa nya saat itu berjumlah sebanyak 51 orang. Jurusan ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan Jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Dengan demikian, Jurusan

yang tertua pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin adalah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Agama Islam

Visi Jurusan/Program Studi PAI adalah Berkarakter dan Unggul Kompetitif dalam bidang pendidikan agama Islam pada Tingkat Asean tahun 2025.

Misi Program Studi PAI

1. Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkarakter, unggul dan kompetitif;
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
3. Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
4. Melaksanakan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak negeri dan swasta untuk kelancaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan
5. Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan secara Modern dan IT.

Tujuan Program Studi PAI

Berdasarkan visi dan misi tersebut, Jurusan/Program Studi PAI mempunyai tujuan yaitu Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkarakter dan unggul kompetitif dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan.

3. Keadaan Dosen & Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam

Faktor yang sangat berperan penting di kampus adalah adanya tenaga pengajar, dosen atau karyawan yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Jurusan Pendidikan Agama Islam seluruhnya berjumlah 38 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan karyawan di Jurusan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. Data Dosen dan staf di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
1	2	3	4	5
1	H. Syaifuddin Sabda	Pendidikan Agama, Pendidikan Agama Islam, Pengemb. Kurikulum	Guru Besar	Pengembangan Kurikulum PAI, Ilmu Pendidikan Islam, Studi Lembaga Islam
2	H. Mahyuddin Barni	Bahasa Arab, Studi Islam, Tafsir	Guru Besar	Tafsir Tarbawi
3	H. Ridhahani Fidzi	Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia & Daerah, Pendidikan Umum	Guru Besar	Evaluasi Pembelajaran Fiqh di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran SKI di MTS/MA
4	H. Hilmi Mizani	Pendidika, Pemikiran Pend. Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI, Evaluasi Pembelajaran Fiqh di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di

				MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits di MTS/MA
5	H. Abd. Basir	Pendidikan Agama Islam Sejarah Pend. Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Ulumul Qur'an, Materi Qur'an di MTS/MA, Tafsir Tarbawi
6	Hairul Hudaya	Tafsir Hadits, Filsafat Islam, Hadis	Lektor	Ulumul Hadits, Hadits Tarbawi, Tahfidz Al Qur'an dan Hadits MTS/MA
7	Dina Hermina	Pendidikan Agama Islam Evaluasi Pendidikan, Pend. Tekn. & Kejuruan	Lektor	Statistik Pendidikan
8	H. Hamdan	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Pengembangan Kurikulum PAI, Reading Text In Islam, Dasar- dasar ADM dan Manajemen Pendidikan
9	Hj. Rusdiana Hamid	Pendidikan Agama Islam Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Quran Hadist Di Mts/Ma, Profesi Keguruan, Media Pembelajaran

				Akidah Akhlak Mts/Ma
10	Hj. Mudhiah	Pendidikan Agama Islam Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Ski Di Mts/Ma, Sejarah Peradaban Islam
11	H. Murdan	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam	Lektor Kepala	Statistik Pendidikan, Pengantar Studi Islam, Fiqh
12	M. Ramli	Pendidikan Agama Islam Teknologi Pembelajaran	Lektor Kepala	Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran Pai, Media Dan Teknologi Pembelajaran, Media Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma Media Pembelajaran Ski Di Mts/Ma, Media Pembelajaran Qur'an Hadits Di Mts/Ma
13	H.Syarifuddin	Pendidikan Agama Islam Filsafat Islam	Lektor Kepala	Psikologi Pendidikan, Psikologi Umum
14	Hj. Masyithah	Pendidikan Agama Islam Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Bimbingan Konseling, Pendidikan Keluarga Dan Masyarakat

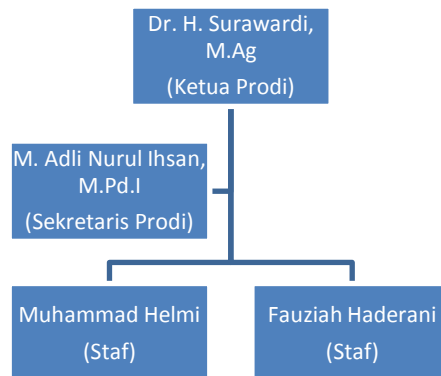
15	H. Yahya Mof	Pendidikan Agama Islam Penelitian dan Eval. Pend. Evaluasi Pendidikan	Lektor Kepala	Metodologi Penelitian Pai, Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Mts/Ma
16	H. Suriagiri	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan, Pendidikan Agama Islam	Lektor	Psikologi Pendidikan, Manajemen Kelas, Psikologi Umum
17	H. Surawardi	Pendidikan Agama Islam, Filsafat Hukum Islam	Lektor Kepala	Metodologi Penelitian Pai, Ilmu Tajwid Tahsin Qiraat Al Quran, Ilmu Pendidikan Islam
18	Hj. Shapiah	Pendidikan Agama Islam, Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Materi Akidah Akhlak Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Ma, Sejarah Peradaban Islam, Materi Pai Di Smp Dan Sma/Smk
19	M. Noor Fuady	Syariah, Filsafat Islam	Lektor Kepala	Pendidikan Akidah, Ulumul Hadits, Materi Pai Smp Dan Sma/Smk
20	H. Haderani	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan	Lektor Kepala	Bimbingan Konseling, Ilmu Pendidikan
21	Syaiful Bahri Djamarah	Pemikiran Pend. Islam, Hukum Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts/Ma, Metodologi Pembelajaran Pai

22	Muhdi	Pendidikan Agama Islam, Pemikiran Pendidikan Islam	Lektor	Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Akhlak, Materi Pai Smp Dan Sma/Smk
23	Muhammad Daud Yahya	Pendidikan Agama Islam Filsafat Hukum Islam, Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Ulumul Hadits, Ulumul Qur'an, Pengantar Studi Islam, Hadits Tarbawi
24	H. Muhniansyah	Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan	Lektor	Supervisi Pendidikan, Profesi Keguruan, Dasar-Dasar Adm. Pendidikan
25	H. Hasni Noor	Dakwah, Filsafat Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor	Ilmu Kalam (Aliran Teologi Dalam Islam), Pendidikan Akhlak
26	Jamal Syarif	Pendidikan Agama Islam, Sejarah Pendidikan	Lektor	Tugas Kuliah Di Yogyakarta
27	H. Fahmi	Syariah, Fiqh/Ushul Fiqh	Lektor	Tugas Kuliah Di Tunisia
28	Humaidy	Sejarah Pendidikan Islam, Sejarah Pendidikan Islam	Lektor	Metodologi Penelitian Sejarah, Pendidikan Aqidah, Historiografi, , Sejarah Islam Indonesia, Pemikiran Ulama Banjar Bidang Fiqh, Sejarah Pemikiran Islam Di Kalimantan Selatan

29	H. Rif'an Syafruddin	Syariah, Pemikiran Islam	Lektor	Fiqh, Pengantar Ilmu Fiqh
30	Raihanah	Pendidikan Agama Islam, Filsafat Pendidikan Islam	Lektor	Ulumul Qur'an, Tafsir Tarbawi, Ulumul Hadits
31	Muhrin	Perbandingan Agama, Filsafat Pendidikan Islam	Asisten Ahli	Pendidikan Akhlak, Pemikiran Ulama Banjar Bidang Kalam Dan Tasawuf, Pendidikan Akidah
32	Nuryadin	Pendidikan Agama Islam Filsafat Islam	Lektor	Materi Fiqh Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Ma, Materi Pai Di Smp Dan Sma/Smk, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Islam Di Indonesia
33	Siti Aisyah	Pendidikan Agama Islam, Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor	Pendidikan Akhlak, Ilmu Pendidikan, Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam
34	Samsuni	Ilmu Administrasi Negara, Administrasi Publik	Asisten Ahli	Dasar-Dasar Adm Dan Manajemen Pendidikan, Supervisi Pendidikan, Pendidikan
35	Miftahul Aula Sa'adah	Psikologi, Psikologi	Asisten Ahli	Pembelajaran Pai Untuk Abk, Pendidikan Anak

				Berkebutuhan Belajar Spesifik, Bimbingan Konseling
36	Noor Hasanah	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam	Asisten Ahli	Pengantar Filsafat, Psikologi Agama, Sosiologi Pendidikan Agama, Sejarah Pemikiran Modern Islam
37	Muhammad Ridha	Pendidikan Bahasa Inggris, Teknologi Pembelajaran	Asisten Ahli	Pendidikan Kewarganegaraan, Media Dan Teknologi Pembelajaran, Reading Text In Islam, Media Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs/Ma
38	Husaini	Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam	Asisten Ahli	Tahsinul Qur'an Wa Tahfiz, Pendidikan Akhlak, Materi Hadits Di Mts/Ma, Ulumul Hadits, Hadits Tarbawi

Sumber : *Dokumentasi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019-2020*



4. Keadaan Sarana dan Prasarana Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN

Antasari Banjarmasin

Mengenai keadaan sarana dan prasarana Jurusan Pendidikan Agama Islam

UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III Keadaan Sarana dan Prasarana Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

No	Sarana	Volume
1	Komputer	3 buah
2	Printer	3 buah
3	Lemari kayu	3 buah
4	Lemari besi	2 buah
5	Lemari plastik	2 buah
6	Meja	6 buah
7	Kursi	12 buah
8	Dispenser	1 buah
9	ATK	-
10	Televisi	1 buah
11	Ruang kuliah	13 buah
12	Kantor HMJ	1 buah
13	Perpustakaan jurusan	1 buah

Sumber : *Dokumentasi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019-2020*

5. Keadaan Mahasiswa bercadar pada jurusan Pendidikan Agama Islam

Adapun jumlah total Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Uin Antasari tahun 2019-2020 adalah sekitar 914 yang terdiri dari angkatan 2017-2020 Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan mahasiswa UIN ANTASARI di dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV Jumlah mahasiswa dan data jumlah mahasiswi yang mengenakan cadar pada Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

No	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswi Bercadar
1.	2017	280	9
2.	2018	272	3
3.	2019	192	-
4.	2020	170	-
Total:		914	12

Sumber : *Dokumentasi Jumlah mahasiswa dan data jumlah mahasiswi yang mengenakan cadar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019-2020*

Tabel V data kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar urusan Pendidikan Agama Islam

No.	Nama	Asar	Magrib	Isya	Subuh	Zuhur	Tepat waktu
1.	Ananda Ramadhana Puteri	√	√	√	-	√	√
2.	Galuh Parwati	-	√	√	-	-	-
3.	Inisial (Ly)	-	√	√	√	-	√
4.	Maimunah	√	√	√	-	√	√
5.	Khusnul Qotimah	-	√	√	√	-	√
6.	Kartika Puteri	-	-	-	√	-	-
7.	Triani Safitri	√	√	√	-	√	√
8.	Istiqomah	-	√	-	√	-	-

Sumber : Dokumentasi kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019-2020

Tabel VI data fasilitas penunjang kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar Jurusan Pendidikan Agama Islam

No.	Fasilitas	Ketersediaan	Ket
1.	Kipas angin	√	-
2.	Sajadah	√	-
3.	Mukena	√	-
4.	Lemari kayu	√	-
5.	Alquran	√	-
6.	Buku yasin	√	-
7.	Buku Burdah	√	-
8.	Buku Panduan Sholat	√	-
9.	Meja	√	-
10.	Radio	√	-
11.	Televisi	√	-
12.	Ruang sholat	√	-
13.	Keran air	√	-
14.	Mic	√	-
15.	Lemari besi	√	-

Sumber : *Dokumentasi fasilitas penunjang kedisiplinan berjamaah bagi mahasiswi bercadar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019-2020*

Data yang diperlukan dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam di UIN Antasari Banjarmasin, sebab merekalah menjadi peran utama dalam pembahasan ini. Ada delapan orang mahasiswi bercadar yang menjadi informan, yakni Ananda Ramadhana Puteri, Maimunah, Khusunul Qotimah, inisial (Ly), dan Triani Safitry, Galuh Parwati, Kartika dan Istiqomah.

B. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di jurusan pendidikan agama Islam dengan melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara daring dikarenakan masih era covid 19 demi melakukan penelitian. Adapun hasil observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

Disiplin merupakan komponen yang sangat penting yang harus diterapkan oleh semua orang, pembiasaan diri melalui hal yang kecil, akan terbiasa mendisiplinkan diri merujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu sehingga menjadikan diri terbiasa. Hal ini merupakan kajian keilmuan yang sangat penting khususnya untuk mahasiswa agar dapat berusaha melatih kedisiplinan diri ditengah kesibukan.

Untuk mengetahui tentang kedisiplinan ini, peneliti mewawancarai mahasiswi bercadar jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

1. Kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Peneliti ingin mengetahui tentang kedisiplinan menurut perspektif dari Mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ananda Ramadhana Puteri ia mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan itu sangat penting agar menciptakan suatu hal yang jauh lebih baik pada diri seseorang dan juga dapat membangun kepribadian kokoh, kepercayaan dan berguna bagi orang sekitar.”³⁵

Setelah itu peneliti juga mewawancarai Galuh Parwati mengatakan bahwa:

“kedisiplinan menurut saya suatu sikap/perbuatan yang di kerjakan secara teratur dikarenakan adanya rasa patuh dan taat misalnya disiplin dalam mengerjakan sholat berarti dilakukan secara teratur sesuai waktunya.”³⁶

Setelah itu peneliti juga mewawancarai Inisial (Ly) ia mengatakan bahwa:

“Disiplin artinya melakukan sesuatu menurut kadarnya, dalam artian menurut aturan.”³⁷

Setelah itu peneliti juga mewawancarai Maimunah ia mengatakan bahwa:

³⁵ Wawancara secara daring dengan Ananda Ramadhana Puteri, tanggal 20 Januari 2020, pukul 10.30.

³⁶ Wawancara secara daring dengan Galuh Parawati, tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.30

³⁷ Wawancara secara daring dengan Inisial (Ly), tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.00

“kedisiplinan adalah seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan.”³⁸

Setelah itu peneliti juga mewawancarai Istiqomah ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya kedisiplinan ialah suatu kondisi dimana seseorang itu mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, dan peraturan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan dari manapun.”³⁹

Setelah itu peneliti mewawancarai Khusnul Qotimah ia mengatakan bahwa:

“Disiplin adalah perasaan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya yang merupakan tanggung jawabnya.”⁴⁰

Setelah itu peneliti mewawancarai Triani Safitry ia mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan adalah pengawasan dan pengendalian diri ketika mengerjakan sesuatu . Misalkan seperti disiplin waktu, disiplin dalam menaati peraturan dan lain-lain.”⁴¹

Setelah itu peneliti mewawancarai Kartika Puteri ia mengatakan bahwa:

³⁸ Wawancara secara daring dengan Maimunah, tanggal 21 Januari 2020, pukul 11.30

³⁹ Wawancara secara daring dengan Istiqomah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 11.30.

⁴⁰ Wawancara secara daring dengan Khusnul Qotimah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 03.00.

⁴¹ Wawancara secara daring dengan Triani Safitry, tanggal 22 Januari 2020, pukul 01.30

“Disiplin adalah menanamkan nilai-nilai yang dipercaya sebagai tanggung jawabnya.”⁴²

Dari hasil informasi yang peneliti dapatkan kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang secara sadar mematuhi, melaksanakan, melakukan, menaati dan berusaha untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan. Kedisiplinan juga bisa dikatakan adalah serangkaian proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu hal yang diinginkan atau proses mendisiplinkan diri.

Peneliti sudah memahami secara dasar tentang kedisiplinan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali tentang kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ananda Ramadhana Puteri ia mengatakan bahwa:

“Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama yang diimami oleh seorang imam dan diikuti oleh makmum. Imam adalah pemimpin sholat berjamaah. Jumlah imam dalam sholat berjamaah adalah seorang dan makmum dapat terdiri dari laki-laki maupun perempuan. Dua orang yang sholat pun bisa dikatakan sebagai sholat berjamaah. Karena terdiri dari satu orang sebagai imam dan satu orang sebagai makmum.”⁴³

Setelah itu peneliti juga mewawancarai Galuh Parwati mengatakan bahwa:

⁴² Wawancara secara daring dengan Kartika Puteri, tanggal 22 Januari 2020, pukul 02.00.

⁴³ Wawancara secara daring dengan Ananda Ramadhana Puteri, tanggal 20 Januari 2020, pukul 10.30.

“Sholat berjamaah menurut saya adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama.”⁴⁴

Setelah itu peneliti juga mewawancarai Inisial (Ly) ia mengatakan bahwa:

“Sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan salah satu orang menjadi imam.”⁴⁵

Setelah itu peneliti juga mewawancarai Maimunah ia mengatakan bahwa:

“Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama minimal dua orang dimana salah satu menjadi imam dan sisanya makmum.”⁴⁶

Setelah itu peneliti juga mewawancarai Istiqomah ia mengatakan bahwa:

”Sholat yang dilakukan secara bersama-sama, dengan minimal dua orang dan satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.”⁴⁷

Setelah itu peneliti mewawancarai Khusnul Qotimah ia mengatakan bahwa:

⁴⁴ Wawancara secara daring dengan Galuh Parawati, tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.30

⁴⁵ Wawancara secara daring dengan Inisial (Ly), tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.00

⁴⁶ Wawancara secara daring dengan Maimunah, tanggal 21 Januari 2020, pukul 11.30

⁴⁷ Wawancara secara daring dengan Istiqomah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 11.30.

“Sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan dua orang atau lebih”⁴⁸

Setelah itu peneliti mewawancarai Triani Safitry ia mengatakan bahwa:

“Sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan bersama-sama, baik dengan keluarga, maupun dengan oranglain.”⁴⁹

Setelah itu peneliti mewawancarai Kartika Puteri ia mengatakan bahwa:

“Sholat berjamaah adalah aktivitas shalat bersama yang di sana terdapat imam dan makmum.”⁵⁰

Menurut hasil dari wawancara peneliti dengan responden, dapat disimpulkan bahwa sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu orang sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Adapun hubungan antara kedisiplinan dengan sholat berjamaah adalah kedisiplinan adalah proses mendisiplinkan diri dengan sholat yang dilakukan secara berjamaah atau secara bersama-sama dengan ketentuan satu orang sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

⁴⁸ Wawancara secara daring dengan Khusnul Qotimah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 03.00.

⁴⁹ Wawancara secara daring dengan Triani Safitry, tanggal 22 Januari 2020, pukul 01.30

⁵⁰ Wawancara secara daring dengan Kartika Puteri, tanggal 22 Januari 2020, pukul 02.00.

Ada beberapa hal yang berkenaan dengan kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam. Yaitu sebagai berikut:

a. Sholat lima waktu yang dilakukan secara berjamaah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali tentang sholat lima waktu yang sering dilakukan secara berjamaah oleh mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Ananda Ramadhana Puteri mengatakan bahwa:

“Sholat yang sering saya lakukan secara berjamaah itu sholat zuhur, ashar, maghrib, isya. Kalau subuh jarang biasanya melakukannya sendiri-sendiri saja, dan saya disiplin pada saat bepergian dengan teman-teman Alhamdulillah tepat waktu yaitu saat waktu sholat sudah masuk. Inisiatif untuk singgah di tempat ibadah seperti mesjid/musholla agar bepergian tidak kepikiran pada saat diperjalanan, jadi kalau waktu sholat dekat langsung mencari tempat ibadah untuk sholat dan beristirahat.”⁵¹

Setelah itu peneliti mewawancarai Mahasiswi lain yaitu Galuh Parwati ia mengatakan bahwa:

“maghrib dan isya, jika dibilang disiplin sholat berjamaah ya tidak juga karena saya tidak bisa memastikan setiap waktu bisa sholat berjamaah cuma, setiap harinya saya berusaha minimal sekali bisa disiplin dalam mengerjakan salat berjamaah.”⁵²

⁵¹ Wawancara secara daring dengan Ananda Ramadhana Puteri, tanggal 20 Januari 2020, pukul 10.30.

⁵² Wawancara secara daring dengan Galuh Parawati, tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.30

Setelah itu peneliti juga mewawancarai Inisial (Ly)

ia mengatakan bahwa:

“Biasanya magrib, Isya dan subuh. Saya tidak begitu disiplin dalam mengerjakannya, karena diri saya pribadi sebagai perempuan, saya kebanyakan melakukan salat sendiri di kamar sendiri. Karena kan perempuan itu bagusnya sholat di rumah.”⁵³

Setelah itu peneliti juga mewawancarai Maimunah

ia mengatakan bahwa:

“Jika di kampus sholat zuhur dan ashar, jika di rumah sholat magrib dan isya.”⁵⁴

Setelah itu peneliti juga mewawancarai Istiqomah

ia mengatakan bahwa:

“Sholat berjamaah yang sering saya lakukan ialah magrib dan subuh (isya kadang-kadang) Karena hanya diwaktu itu orang rumah berkumpul.”⁵⁵

Setelah itu peneliti mewawancarai Khusnul Qotimah

ia mengatakan bahwa:

“Sholat subuh, maghrib dan isya”⁵⁶

⁵³ Wawancara secara daring dengan Inisial (Ly), tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.00

⁵⁴ Wawancara secara daring dengan Maimunah, tanggal 21 Januari 2020, pukul 11.30

⁵⁵ Wawancara secara daring dengan Istiqomah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 11.30.

⁵⁶ Wawancara secara daring dengan Khusnul Qotimah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 03.00.

Setelah itu peneliti mewawancarai Triani Safitry ia mengatakan bahwa:

“Tidak menentu, tergantung situasi dan kondisi, misalkan lagi dikampus bisa saja sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah dan bila sedang berada dimajlis bisa sholat magrib dan isya yang berjamaah.”⁵⁷

Setelah itu peneliti mewawancarai Kartika Puteri ia mengatakan bahwa:

“Sholat subuh kadang-kadang karena sekarang masa pandemi dan aktifitas saya semakin terbatas. Selain itu karena sudah memiliki pekerjaan dengan deadline yang mepet maka saya sering kelelahan dan hampir jarang melakukan sholat berjamaah.”⁵⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden dapat di simpulkan bahwa sholat lima waktu yang sering dilakukan secara berjamaah oleh mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin ini berbeda-beda, ada yang sering mengerjakan sholat zuhur dan asar secara berjamaah karna sedang berada dikampus serta magrib dan isya sering dilakukan secara berjamaah karena bisa melaksakannya bersama dengan keluarga atau sedang

⁵⁷ Wawancara secara daring dengan Triani Safitry, tanggal 22 Januari 2020, pukul 01.30

⁵⁸ Wawancara secara daring dengan Kartika Puteri, tanggal 22 Januari 2020, pukul 02.00.

berada dimajelis, sholat lima waktu ini dilakukan berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi.

b. Waktu melakukan sholat berjamaah

Setelah mengetahui tentang sholat lima waktu yang dilakukan secara berjamaah, peneliti menggali informasi lebih dalam lagi untuk mengetahui tentang waktu melaksanakan kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas terbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Peneliti langsung mewawancarai Ananda Ramadhana Puteri ia mengatakan bahwa:

“Untuk waktu biasanya ketika saya sedang bepergian dengan teman-teman saya, dikampus, kalau dirumah hampir tidak pernah berjamaah, biasanya sendiri. Namum apabila saya berada diluar bersama teman-teman saya dan sampai waktu sholat Alhamdulillah saya bisa melaksanakannya dengan tepat waktu bersama-sama pada suatu tempat ibadah.”⁵⁹

Peneliti juga mewawancarai Galuh Parwati ia mengatakan bahwa:

“Biasanya saya melakukan sholat berjamaah itu sesuai jam salat maghrib dan isya ya kira-kira antara setengah tujuh waktu maghrib dan isya setengah delapan lewat.”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara secara daring dengan Ananda Ramadhana Puteri, tanggal 20 Januari 2020, pukul 10.30.

⁶⁰ Wawancara secara daring dengan Galuh Parawati, tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.30

Setelah itu peneliti mewawancarai Inisial (Ly) ia mengatakan bahwa:

“Diwaktu ketika terkumpul, misalnya untuk di rumah sendiri, tentu ketika ada yang mengimami bisa melaksanakan sholat dengan tepat waktu, yaitu saat waktu sholat sudah dimulai, namun jika tidak biasanya sholatnya sendiri-sendiri di kamar masing-masing. Karena kan saya perempuan, jadi lebih meutamakan di rumah. Untuk berjamaah di mushola atau masjid sendiri dilakukan kecuali mungkin saat perjalanan, atau saat menghadiri majelis di tempat tersebut.”⁶¹

Setelah itu peneliti mewawancarai Maimunah ia mengatakan bahwa:

“Ketika masuk waktu sholat magrib dan isya.”⁶²

Setelah itu peneliti mewawancarai Istiqomah ia mengatakan bahwa:

“Waktu magrib yaitu jam setengah tujuh, dan waktu isya jam delapan lewat, dan waktu shubuh jam empat lewat lima puluhan.”⁶³

Setelah itu peneliti mewawancarai Khusnul Qotimah ia mengatakan bahwa:

“Ketika waktu sholat telah masuk.”⁶⁴

⁶¹ Wawancara secara daring dengan Inisial (Ly), tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.00

⁶² Wawancara secara daring dengan Maimunah, tanggal 21 Januari 2020, pukul 11.30

⁶³ Wawancara secara daring dengan Istiqomah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 11.30.

⁶⁴ Wawancara secara daring dengan Khusnul Qotimah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 03.00.

Setelah itu peneliti mewawancarai Triani Safitry ia mengatakan bahwa:

“Tidak menentu”⁶⁵

Setelah itu peneliti mewawancarai Kartika Puteri ia mengatakan bahwa:

“Pada saat masuk waktu sholat subuh yaitu jam 4 lewat biasanya.”⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa waktu untuk melaksanakan sholat berjamaah dari para responden diatas sama yaitu kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa ketika masuknya waktu sholat artinya mereka mereka melaksanakannya dengan tepat waktu misalnya untuk sholat magrib yaitu jam setengah tujuh, untuk sholat isya jam delapan lewat, dan lain sebagainya yang mereka kerjakan saat waktu sholat sudah dimulai

c. Motifasi melakukan sholat berjamaah

Dibalik keberhasilan dalam melaksanakan disiplin sholat berjamaah tentunya tidaklah mudah, dibalik itu semua pasti ada dorongan, kemauan, serta motifasi tertentu

⁶⁵ Wawancara secara daring dengan Triani Safitry, tanggal 22 Januari 2020, pukul 01.30

⁶⁶ Wawancara secara daring dengan Kartika Puteri, tanggal 22 Januari 2020, pukul 02.00.

sehingga dapat terwujud keberhasilan dalam menjalankan kedisiplinan sholat berjamaah.

Oleh karena itu peneliti langsung mewawancarai mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin yaitu Ananda Ramadhana Puteri ia mengatakan bahwa:

“Motivasinya ada pada salah satu hadis yang artinya “Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah Sholat pada waktunya, Berbakti kepada kedua orang tua, dan Jihad di jalan Allah.” (HR Bukhari & Muslim). Bahwasanya barang siapa yg beramalan menunaikan sholatnya diawal waktu maka dia akan dicintai oleh Allah Swt. Allah saja mencintai orang yg tepat waktu sholatnya apalagi manusia dan juga orang yang sudah terbiasa sholat berjamaah menjadi salah satu orang yang mulia. Sholat saja ia jaga Apalagi rasa cintanya kepada Allah SWT. Maka dari itu apabila ingin mendekati Allah perbaiki dulu sholatnya. Dan juga sholat berjamaah ini adalah salah satu sholat yang pastinya diterima oleh Allah SWT. Karena banyak keutamaannya dari pada sholat sendiri.”⁶⁷

Peneliti juga mewawancarai Galuh Parwati ia mengatakan bahwa:

“Namanya kita orang awam tentu saja kalo motivasi sholat berjamaah pasti melihat dari sisi pahala yang didapat karna lebih banyak dari pada sholatnya sendirian.”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara secara daring dengan Ananda Ramadhana Puteri, tanggal 20 Januari 2020, pukul 10.30.

⁶⁸ Wawancara secara daring dengan Galuh Parawati, tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.30

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Inisial (Ly) ia mengatakan bahwa:

“Untuk motivasi mungkin, karena dikatakan sholat berjamaah pahalanya lebih besar.”⁶⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Maimunah ia mengatakan bahwa:

“Karena pahalanya lebih besar, jika laki-laki lebih afdhol sholat berjamaah dimesjid.”⁷⁰

Setelah itu peneliti mewawancarai Istiqomah ia mengatakan bahwa:

“Motivasi terbesar ialah mendapatkan pahala yang lebih banyak dari pada sholat sendiri, dan juga ketika sholat berjamaah itu ramai, dari pada sholat sendiri.”⁷¹

Setelah itu peneliti mewawancarai Khusnul Qotimah ia mengatakan bahwa:

“Karena akan mendapatkan pahala yang lebih”.⁷²

Setelah itu peneliti mewawancarai Triani Safitry ia mengatakan bahwa:

⁶⁹ Wawancara secara daring dengan Inisial (Ly), tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.00

⁷⁰ Wawancara secara daring dengan Maimunah, tanggal 21 Januari 2020, pukul 11.30

⁷¹ Wawancara secara daring dengan Istiqomah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 11.30.

⁷² Wawancara secara daring dengan Khusnul Qotimah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 03.00.

“Disiplin itu tidak, tapi alasan sering berjamaah termotifasi karena memang yang pertama pahalanya lebih bnyak dari pada sholat sendirian, akan tetapi kalau untuk perempuan sholat dirumah itu lebih afdhol. dan jika ingin berjamaah itu juga bisa kita lakukan dirumah bersama sanak keluarga kita.”⁷³

Setelah itu peneliti mewawancarai Kartika Puteri ia mengatakan bahwa:

“Motifasi saya adalah mendapatkan pahala, mendapatkan ridha Allah.”⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi setiap orang itu berbeda-beda ada yang termotivasi karena akan mendapatkan pahala yang besar, ada juga yang termotifasi karena ingin memperbaiki sholat, ingin dicintai oleh Allah dan ingin mendapatkan ridhonya Allah.

2. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiwi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Kedisiplinan dalam mengerjakan sholat berjamaah merupakan anjuran yang sangat penting dan sering kali disepelekan oleh beberapa orang, namun itu justru membuat sebagian orang yang lainnya tertantang untuk lebih rajin dalam mendisiplinkan sholat berjamaah,

⁷³ Wawancara secara daring dengan Triani Safitry, tanggal 22 Januari 2020, pukul 01.30

⁷⁴ Wawancara secara daring dengan Kartika Puteri, tanggal 22 Januari 2020, pukul 02.00.

namun itu semua tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam kedisiplinan sholat berjamaah.

a. Faktor keluarga

Peran Keluarga dalam mendisiplinkan anak tentu mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendewasakan dan sebagai pendidik utama dari anak pemberi dukungan dan menjadi faktor internal yang paling utama dalam mempengaruhi si anak.

Oleh karena itu peneliti ingin langsung mewawancarai Ananda Ramadhana Puteri ia mengatakan bahwa:

“Latar belakang keluarga saya, baik, untuk agama ya bagus, tidak ada yang menyimpang. hanya saja kalau kedua orang tua saya tidak bisa membaca alquran. bahkan baru belajar ketika sudah tua dan meskipun seperti itu orang tua sangat disiplin dalam hal sholat apalagi ibu saya. Meskipun memiliki keterbatasan fisik karena sering sakit kaki beliau tetap rajin dalam menjalankan sholat lima waktu ibu saya tepat waktu dalam menjalankan sholat saya harus bercermin dari orng tua juga yang selalu menyuruh saya untuk sholat ketika waktu sholat sudah tiba, sejauh ini bimbingan keluarga saya sangat baik untuk diri saya sendiri.”⁷⁵

Peneliti juga mewawancarai Galuh Parwati ia mengatakan bahwa:

“faktor mendukung saya dari keluarga yang sederhana yang alhamdulillah di keluarga inti atau

⁷⁵ Wawancara secara daring dengan Ananda Ramadhana Puteri, tanggal 20 Januari 2020, pukul 10.30.

keluarga kecil paham saja dengan ilmu agama cuma keluarga besar yaa ada yg kurang agamanya ada jua yg lebih taat beragamanya ..”⁷⁶

Peneliti juga mewawancarai Inisial (Ly) ia mengatakan bahwa:

“Latar belakang keluarga saya mungkin bisa dikatakan cukup baik dan agamis.”⁷⁷

Peneliti juga mewawancarai Maimunah ia mengatakan bahwa:

“Bapak saya lebih memahami tentang ilmu agama dan selalu mengajak sholat berjamaah.”⁷⁸

Setelah itu peneliti mewawancarai Istiqomah ia mengatakan bahwa:

“Keluarga saya adalah keluarga yang agamis karena dari kecil sudah selalu diajarkan sholat, mengaji dan kegiatan yang bermanfaat lainnya. Sering diajak ke majelis-majelis. Jika mendengarkan lagu itu selalu hanya dibolehkan lagu yang islami. Keluarga saya adalah keluarga yang agamis selalu menasehati saya untuk sholat, teman-teman saya pun begitu.”⁷⁹

Setelah itu peneliti mewawancarai Khusnul Qotimah ia mengatakan bahwa:

⁷⁶ Wawancara secara daring dengan Galuh Parawati, tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.30

⁷⁷ Wawancara secara daring dengan Inisial (Ly), tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.00

⁷⁸ Wawancara secara daring dengan Maimunah, tanggal 21 Januari 2020, pukul 11.30

⁷⁹ Wawancara secara daring dengan Istiqomah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 11.30.

“Orangtua saya selalu mengajak anak-anaknya untuk sholat berjamaah ketika berada dirumah Latar belakang keluarga saya adalah keluarga sederhana namun ayah dan ibu saya selalu mengajarkan keagamaan ke anaknya sedari kecil agar ketika sudah dewasa dapat menerapkannya dengan baik.”⁸⁰

Setelah itu peneliti mewawancarai Triani Safitry ia mengatakan bahwa:

“Keluarga yang sederhana yang berjumlah sembilan orang beserta orang tua. Tiga yang sudah menikah dan empat yang masih sekolah dan masing-masing kami sekolah berbeda kota. Ada yang di Banjarmasin ada yang di Makassar ada yang di Muarateweh dan ada juga yang dikampung bersama orangtua. jikalau ada sanak keluarga yang datang kerumah, maka kita bisa melaksanakan sholat berjamaah, bukan hanya hanya itu saja ketika kita dalam pengajian majlis rutin kita juga bisa melaksanakan sholat berjamaah. tergantung dari diri sendiri mau atau tidaknya dalam melaksanakan sholat berjamaah.”⁸¹

Setelah itu peneliti mewawancarai Kartika Puteri ia mengatakan bahwa:

“Almarhum ayah saya adalah seorang dosen di universitas akhmad yani, ibu saya seorang ibu rumah tangga biasa. Kedua kaka saya sudah bekerja dan menikah. Kami jarang melakukan sholat berjamaah bersama dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing.”⁸²

⁸⁰ Wawancara secara daring dengan Khusnul Qotimah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 03.00.

⁸¹ Wawancara secara daring dengan Triani Safitry, tanggal 22 Januari 2020, pukul 01.30

⁸² Wawancara secara daring dengan Kartika Puteri, tanggal 22 Januari 2020, pukul 02.00.

Dari hasil wawancara dengan responden dapat peneliti simpulkan bahwa faktor keluarga sangat mendukung dalam kedisiplinan sholat berjamaah keluarganya yang paling utama dalam membantu seseorang untuk proses penanaman kedisiplinan yaitu membantu membimbing, mengarahkan, mengawasi, membiasakan serta menasehati, jika dalam satu keluarga sudah bekerja sama dalam proses pembiasaan kedisiplinan sholat berjamaah maka tidak akan diragukan jika berada diluarpun akan disiplin, karna sudah dibentuk dan dilatih oleh dalam lingkungan keluarga sehingga sudah terbiasa dalam mengerjakan kedisiplinan sholat berjamaah.

b. Faktor pendidikan

Faktor pendidikan juga sangat berpengaruh karna sekolah sebagai sarana untuk menciptakan peserta didik yang disiplin teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan siswa, dan lain sebagainya. Oleh karna itu penulis langsung mewawancarai Ananda Ramadhana Puteri ia mengatakan bahwa:

“Sebelum kuliah sewaktu sekolah MAN sudah mulai disiplin dalam hal sholat berjamaah.”⁸³

⁸³ Wawancara secara daring dengan Ananda Ramadhana Puteri, tanggal 20 Januari 2020, pukul 10.30.

Selanjutnya Peneliti juga mewawancarai Galuh

Parwati ia mengatakan bahwa:

“Dari SD, MTs, MA memang ada pendisiplinan sudah shalat berjamaah tapi waktu zuhur waktu istirahat bahkan bukan hanya sholat berjamaah saja dari sekolah-sekolah dulu juga mendisiplinan mengaji dan menghafal sehingga terbiasa disiplin”⁸⁴

Peneliti juga mewawancarai Inisial (Ly) ia mengatakan bahwa:

“Saya berasal dari lulusan SMA atau alumni dari sekolah umum, jadi mungkin hal tersebut bisa menjadi alasan kurangnya pemahaman dalam hal yang lebih mendalam mengenai keagamaan.”⁸⁵

Peneliti juga mewawancarai Maimunah ia mengatakan bahwa:

“Pendidikan saya sangat berpengaruh terhadap pemahaman mengenai sholat berjamaah apalagi sebelumnya saya bersekolah di sekolah Islam yang lebih banyak materi agama, serta praktik untuk sholat berjamaah.”⁸⁶

Setelah itu peneliti mewawancarai Istiqomah ia mengatakan bahwa:

“Bagi saya pendidikan mempunyai pengaruh juga dalam menjalankan kedisiplinan kewajiban sholat dan lain sebagainya, dari saya TK

⁸⁴ Wawancara secara daring dengan Galuh Parawati, tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.30

⁸⁵ Wawancara secara daring dengan Inisial (Ly), tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.00

⁸⁶ Wawancara secara daring dengan Maimunah, tanggal 21 Januari 2020, pukul 11.30

selalu diajarkan untuk serius dalam belajar, disiplin itu pasti, kami juga diajarkan untuk disiplin dalam mengerjakan sholat.”⁸⁷

Setelah itu peneliti mewawancarai Khusnul Qotimah ia mengatakan bahwa:

“Saya memang bukan lulusan dari pondok pesantren maupun madrasah aliyah namun saya selalu dididik dan ajarkan tentang pentingnya agama dari kedua orangtua dan guru-guru saya jadi saya dapat belajar tentang agama melalui mereka.”⁸⁸

Setelah itu peneliti mewawancarai Triani Safitry ia mengatakan bahwa:

“Saya belajar mengenai disiplin sholat dari sekolah untuk itu saya terbiasa melakukan sholat berjamaah.”⁸⁹

Setelah itu peneliti mewawancarai Kartika Puteri ia mengatakan bahwa:

“Pendidikan saya sampai sekarang sangat berpengaruh dalam meningkatkan iman saya dan memotifasi saya untuk selalu menjaga kedisiplinan sholat.”⁹⁰

⁸⁷ Wawancara secara daring dengan Istiqomah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 11.30.

⁸⁸ Wawancara secara daring dengan Khusnul Qotimah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 03.00.

⁸⁹ Wawancara secara daring dengan Triani Safitry, tanggal 22 Januari 2020, pukul 01.30

⁹⁰ Wawancara secara daring dengan Kartika Puteri, tanggal 22 Januari 2020, pukul 02.00.

Dari hasil wawancara dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan seseorang juga mempunyai pengaruh dalam menjalankan kedisiplinan shalat berjamaah, pembiasaan sejak dini semasa sekolah sampai sekarang adalah proses pembentukan yang dibiasakan. Latar belakang pendidikan dari masing-masing responden diatas berbeda-beda ada yang dari SMA dan ada juga yang dari yang Aliyah (berlatar belakang Islam), tetapi itu semua tidak membedakan yaitu sama-sama dibiasakan dari sekolah untuk disiplin dalam mengerjakan shalat berjamaah.

c. Faktor lingkungan

faktor lingkungan seperti teman bergaul di rumah dan lingkungan sekolah, juga mempengaruhi belajar dalam hal kedisiplinan shalat berjamaah. Oleh karena itu penulis langsung mewawancarai Ananda Ramadhana Puteri ia mengatakan bahwa:

“Faktor lingkungan ya berpengaruh dan menjadi penghambat juga dilingkungan tempat saya tinggal, walaupun keadaan agamis dikampung saya ini bagus dan baik-baik saja, hanya saja orang nya disini hampir tidak ada yang shalat berjamaah dimusholla apalagi perempuannya, kalau saya pribadi melihat yang seperti ini saya lebih memilih shalat dirumah saja, karena kegiatan agama disini

jarang terlaksana apalagi pada waktu pandemi ini. jarang sekali terlaksana.”⁹¹

Selanjutnya Peneliti juga mewawancarai Galuh Parwati ia mengatakan bahwa:

“Sekarang kan saya tinggal di lingkungan suami saya tinggal allhamdulillah orangnya religius saja dikampung dan orang-orangnya sangat kompak dalam bermasyarakat.”⁹²

Selanjutnya Peneliti juga mewawancarai Inisial (Ly) ia mengatakan bahwa:

“Lingkungan saya tinggal sangat mendukung, karena disana saya tinggal dekat dengan masjid dan setiap seminggu ada beberapa kali dilakukan pengajian.”⁹³

Selanjutnya Peneliti juga mewawancarai Maimunah ia mengatakan bahwa:

“Lingkungan saya sangat mendukung untuk melakukan sholat berjamaah karena rumah saya dekat dengan langgar.”⁹⁴

⁹¹ Wawancara secara daring dengan Ananda Ramadhana Puteri, tanggal 20 Januari 2020, pukul 10.30.

⁹² Wawancara secara daring dengan Galuh Parawati, tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.30

⁹³ Wawancara secara daring dengan Inisial (Ly), tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.00

⁹⁴ Wawancara secara daring dengan Maimunah, tanggal 21 Januari 2020, pukul 11.30

Setelah itu peneliti mewawancarai Istiqomah ia mengatakan bahwa:

“Lingkungan tempat saya tinggal itu semua tetangga peduli (menjenguk) ketika ada musibah, dan masyarakatnya juga agamis.”⁹⁵

Setelah itu peneliti mewawancarai Khusnul Qotimah ia mengatakan bahwa:

“Lingkungan tempat saya tinggal lumayan bagus karena dikampung saya selalu diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian setiap minggunya, ibu-ibu yasinan, bapak-bapak yasinan, perkumpulan remaja (karang taruna) dan lain-lain.”⁹⁶

Setelah itu peneliti mewawancarai Triani Safitry ia mengatakan bahwa:

“Saya tinggal di lingkungan yang bisa dibilang agamis dan banyak majelis dilingkungan saya Alhamdulillah di tempat saya orang-orangnya sangat baik.”⁹⁷

Setelah itu peneliti mewawancarai Kartika Puteri ia mengatakan bahwa:

“Lingkungan saya sangat baik, dan banyak pengajian serta saya juga mempunyai tetangga-tetangga yang ramah.”⁹⁸

⁹⁵ Wawancara secara daring dengan Istiqomah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 11.30.

⁹⁶ Wawancara secara daring dengan Khusnul Qotimah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 03.00.

⁹⁷ Wawancara secara daring dengan Triani Safitry, tanggal 22 Januari 2020, pukul 01.30

Dari hasil wawancara dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa dilingkungan masing-masing dari responden diatas terbialang sangat baik dan mendukung, ada yang rumahnya dekat dengan masjid sehingga sangat memudahkan untuk bisa melaksanakan sholat berjamaah.

d. Fasilitas sholat berjamaah

Salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah, karena ada tempat atau materil didalamnya, sehingga menunjang untuk melakukan shalat berjamaah. Oleh karena itu peneliti langsung mewawancarai Ananda Ramadhana Puteri ia mengatakan bahwa:

“Untuk fasilitas sangat memadai hanya saja kurang dirawat padahal mushollanya baru direnovasi dari yang dulu dan sekarang jauh lebih baik. Tetapi orang yang sholat berjamaah tidak banyak.”⁹⁹

Selanjutnya Peneliti juga mewawancarai Galuh Parwati ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah disini fasilitasnya sangat memadai.”¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara secara daring dengan Kartika Puteri, tanggal 22 Januari 2020, pukul 02.00.

⁹⁹ Wawancara secara daring dengan Ananda Ramadhana Puteri, tanggal 20 Januari 2020, pukul 10.30.

¹⁰⁰ Wawancara secara daring dengan Galuh Parawati, tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.30

Selanjutnya Peneliti juga mewawancarai Inisial (Ly) ia mengatakan bahwa:

“Untuk Fasilitas ditempat saya sangat memadai.”¹⁰¹

Selanjutnya Peneliti juga mewawancarai Maimunah ia mengatakan bahwa:

“Sangat memadai.”¹⁰²

Setelah itu peneliti mewawancarai Istiqomah ia mengatakan bahwa:

“Fasilitas nya dirumah itu lengkap saja, apa yang dibutuhkan ada misalnya seperti kipas angin. Kalau dilingkungan saya terlebih nya musholla atau masjid itu sudah memadai sekali fasilitas nya.”¹⁰³

Setelah itu peneliti mewawancarai Khusnul Qotimah ia mengatakan bahwa:

“Fasilitasnya cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah.”¹⁰⁴

Setelah itu peneliti mewawancarai Triani Safitry ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah memadai.”¹⁰⁵

¹⁰¹ Wawancara secara daring dengan Inisial (Ly), tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.00

¹⁰² Wawancara secara daring dengan Maimunah, tanggal 21 Januari 2020, pukul 11.30

¹⁰³ Wawancara secara daring dengan Istiqomah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 11.30.

¹⁰⁴ Wawancara secara daring dengan Khusnul Qotimah, tanggal 22 Januari 2020, pukul 03.00.

Setelah itu peneliti mewawancarai Kartika Puteri ia mengatakan bahwa:

“Sangat memadai.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa untuk fasilitas sama sekali tidak ada keluhan oleh para responden bahkan sangat menunjang untuk melaksanakan sholat berjamaah dan tidak ada halangan sama sekali, jadi sama sekali tidak ada hambatan atau alasan untuk tidak melaksanakan sholat berjamaah dimesjid atau didalam rumah.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah analisis data. Untuk itu dalam bagian analisis data ini peneliti akan menganalisis segala data yang telah peneliti dapatkan di lapangan baik dari hasil wawancara, hasil pengamatan peneliti sendiri, maupun dokumen-dokumen yang terkait tentang kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

1. Kedisiplinan sholat berjamaah

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita tidak lepas dari peraturan dan tata tertib baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun yang lainnya kita selalu menemui tata terbib atau taat kepada suatu hal

¹⁰⁵ Wawancara secara daring dengan Triani Safitry, tanggal 22 Januari 2020, pukul 01.30

¹⁰⁶ Wawancara secara daring dengan Kartika Puteri, tanggal 22 Januari 2020, pukul 02.00.

yang kita yakini kebenarannya, melakukan, membiasakan juga bisa dimulai dari dalam diri kita sendiri atau bisa disebut dengan proses pembentukan kedisiplinan.

“Adapun pengertian kedisiplinan menurut Bejo Siswanto dalam bukunya yaitu Lijan Poltak Sinambela berpendapat bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas wawenang yang diberikannya kepadanya.”¹⁰⁷

Dan pendapat dari Ananda Ramadhana Puteri ia mengatakan bahawa:

“Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan itu sangat penting agar menciptakan suatu hal yang jauh lebih baik pada diri seseorang dan juga dapat membangun kepribadian kokoh, kepercayaan dan berguna bagi orang sekitar.”¹⁰⁸

Dapat disimpulkan bahwa data ini senada dengan pendapat para ahli yang sama-sama menjelaskan bahwasanya kedisiplinan itu ialah suatu proses dimana seseorang belajar menghargai, menghormati serta patuh dan taat kepada suatu hal yang diyakini kebenarannya. Berusaha melakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku baik itu tertulis ataupun tidak, diawasi ataupun tidak, ia tetap harus menaati jika ia melanggar maka akan mendapatkan sanksi.

¹⁰⁷ Sumanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Memasuki Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Andi Offset 2020), h. 131.

¹⁰⁸ Wawancara secara daring dengan Ananda Ramadhana Puteri, tanggal 20 Januari 2020, pukul 10.30.

Selanjutnya sholat merupakan amal yang paling pertama yang akan di hisab oleh Allah, oleh karena itu sholat merupakan bagian yang paling pokok dalam ibadah kita dan merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh semua umat Islam yang sudah baliq dan berakal. Sholat bisa dikerjakan dengan munfarid (sendirian) dan juga bisa dikerjakan secara berjamaah.

“Adapun pengertian mengenai sholat berjamaah dari Hadis riwayat Sunan Ibnu Majah jilid II yaitu dari Al-Hakam bin Umair As-Tsamili ia mengatakan, Rasulullah Saw bersabda ‘*Dua orang dan (bilangan) seterusnya adalah berjamaah.*”

Dari hadis diatas dinyatakan dhoif menurut oleh Al-Haitsami di dalam kitab *Majmauz zawaid*. Hal itu menurutnya disebabkan pada sanadnya ada dua orang rawi yang *dhaif* yaitu Ar-rabi dan anaknya yang bernama Badr, Nasrudin Al-Bani yang mengatakan bahwa hadis ini *dhaif*. Tetapi perlu mendapat ketegasan disini bahwa hadis diatas terdapat kelemahan/*dhaif* tetapi secara makna hadis ini shaheh dan dapat dijadikan pegangan. Hal ini dikarenakan terdapatnya hadis-hadis shoheh yang menerangkan sholat berjamaah yang dilakukan oleh hanya dua orang diantaranya diriwayatkan oleh Al-Bukhari yang bersumber dari sahabat Nabi Saw yang mengalami sendiri (*Shohibul*

waqi) berjamaah dengan Nabi Saw hanya dua orang yakni bersama dsengan Ibnu Abas.¹⁰⁹

Hal ini senada dengan pendapat dari mahasiswi bercadar jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin yaitu Galuh Parwati ia mengatakan bahwa:

“Sholat berjamaah menurut saya adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama.”¹¹⁰

Dan pendapat dari Maimunah ia mengatakan bahwa:

“Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama minimal dua orang dimana salah satu menjadi imam dan sisanya makmum.”¹¹¹

Dapat disimpulkan bahwa data ini senada dengan pendapat para ulama melalui hadis diatas yang sama-sama menjelaskan bahwasanya sholat berjamaah itu adalah solat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, satu orang bertugas sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

Di kalangan ulama berkembang banyak pendapat tentang hukum shalat berjamaah. Imam Ahmad bin Hanbal berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah *fardhu ain*, sehingga orang

¹⁰⁹ Wawan Shofwan Sholehudin, *Sholat Berjamaah dan Permasalahannya*, (Bandung: Humanihora 2014), h. 9.

¹¹⁰ Wawancara secara daring dengan Galuh Parawati, tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.30

¹¹¹ Wawancara secara daring dengan Maimunah, tanggal 21 Januari 2020, pukul 11.30

yang tidak ikut shalat berjamaah berdosa. Sedangkan Imam Asy Syafii berpendapat bahwa hukumnya adalah *fardhu kifayah* sehingga bila sudah ada orang yang melaksanakan shalat jamaah, gugurlah kewajiban orang lain untuk melaksakannya secara berjamaah.

Dari hasil penelitian dengan responden serta dari berbagai sumber yang peneliti dapatkan maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya kedisiplinan sholat berjamaah adalah suatu tindakan atau proses dimana seseorang menghargai, menjalankan, serta melaksanakan sesuai dengan ketentuan atau aturan yang berlaku yaitu disiplin dalam mengerjakan sholat berjamaah yang biasanya dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama.

Data yang berkenaan dengan kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam. Yaitu sebagai berikut:

a. Sholat lima waktu yang dilakukan secara berjamaah

Sholat memberikan banyak manfaat bagi orang yang istiqomah mengerjakannya, sholat juga memiliki banyak keutamaan, apalagi jika ditunaikan secara berjamaah, serta tidak ada satu ulamapun yang mengatakan bahwa sholat berjamaah ini hukumnya sunah biasa.

Dari penyajian data diatas diketahui bahwa sholat lima waktu yang sering dilakukan secara berjamaah oleh mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama islam adalah sholat magrib yang berjumlah tujuh orang, sholat isya enam orang, sholat subuh empat orang, sholat

zuhur empat orang, dan sholat asar tiga orang dari data delapan orang mahasiswi bercadar yang telah peneliti sajikan diatas. Artinya sholat magrib lah yang paling sering dilakukan secara berjamaah oleh mahasiswi bercadar Pada jurusan pendidikan agama Islam.

b. Waktu melakukan sholat berjamaah

Melaksanakan sholat berjamaah tentu harus tepat waktu setelah masuknya waktu azan maka seseorang sudah harus mempersiapkan diri jika ia ingin melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama dengan tepat waktu, kecuali ia mempunyai halangan sehingga tidak bisa tepat waktu untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama namun terlambat maka ia masih bisa mengerjakan sholat berjamaah dengan minimal dua orang atau lebih maka hal itu diperbolehkan saja.

Mengenai waktu mengerjakan sholat berjamaah dari data diatas kebanyakan dari mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam adalah ketika masuknya waktu sholat atau ketika sudah terdengar azan untuk masuk sholat magrib sekitar jam setengah tujuh, sholat isya jam delapan lewat maupun sholat yang lainnya yang dikerjakan pada saat azan dimulai. Artinya mereka melakukan sholat berjamaah dengan disiplin waktu yang sangat baik.

c. Motifasi melakukan sholat berjamaah

Sebagian orang tentunya mempunyai motifasi tersendiri dalam melakukan sesuatu hal yang ingin ia capai dan ia raih, karna dilakukan

secara terus menerus baik itu berupa dorongan ataupun yang lainnya yang membuatnya tidak mudah putus asa ataupun menyerah dalam melakukan sesuatu. Motifasi melakukan disiplin sholat berjamaah dari beberapa mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin adalah karna ingin mendapatkan pahala dan ridhonya Allah, dicintai oleh Allah dan ingin menjadi orang yang dekat dengan Allah, karna sholat berjamaah mempunyai banyak keutamaan serta orang yang melakukan sholat berjamaah dengan tepat waktu adalah orang yang mempunyai kemuliaan tersendiri dimata Allah.

2. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam
 - a. Latar belakang keluarga

Keluarga adalah sekolah kepribadian pertama dan utama bagi anak, ibu adalah sekolah bagi anak-anaknya sedangkan ayah adalah yang mempunyai tugas mempersiapkan sarana dan prasarana untuk berlangsungnya pendidikan tersebut, jika keluarga telah mendidik anak-anaknya maka ia telah mempersiapkan bangsa yang baik perangnya. Oleh karenanya lingkungan keluarga sangat mendukung dan mempengaruhi dalam kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam di UIN Antasari Banjarmasin diketahui bahwa sanya beberapa dari mahasiswi ini sudah dilatih dan didisiplinan dari sejak dini, masing-masing dari

mereka berbeda latar belakang ada yang berasal dari keluarga yang agamis dan ada yang biasa-biasa saja tetapi itu semua tidak menyurutkan semangat mereka untuk tetap mendisiplinkan diri dalam mengerjakan sholat berjamaah.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan juga berperan penting dalam membantu kedisiplinan khususnya dalam mengerjakan sholat berjamaah, semasa sekolah tentu anak harus dilatih sehingga ketika ia sudah dewasa ia akan terbiasa untuk disiplin, mengenai latar belakang pendidikan dari masing-masing mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam UIN Antasari Banjarmasin diatas berbeda-beda ada yang dari lulusan sekolah umum ada yang dari sekolah yang berlatar belakang Islam tetapi sama-sama telah dilatih dari semenjak sekolah untuk disiplin dalam mengerjakan sholat berjamaah sehingga sampai sekarang mereka sudah terbiasa untuk disiplin dalam menjalankan sholat berjamaah.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh jika kita berada di lingkungan yang baik, tetangga dan pertemanan yang baik maka juga akan membuat kita terdorong untuk melakukan hal baik. Seperti beberapa mahasiswi diatas yang rumahnya berdekatan dengan masjid dan sering sana dilakukan pengajian juga setelah pengajian diadakan sholat berjamaah ataupun sebelum pengajian terlebih dahulu ikut sholat

berjamaah dimesjid. Juga melalui pertemanan yang baik berteman dengan orang-orang yang shaleh shalihah akan mengingatkan dan mengajak kita untuk berbuat baik dan mengerjakan hal-hal yang bermanfaat tidak dengan membuang waktu dengan sesuatu yang tidak bermanfaat, seperti beberapa mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam UIN Antasari Banjarmasin mereka memilih pertemanan yang baik yang mengingatkan mereka untuk senantiasa kedisiplinan dalam sholat mengerjakan berjamaah.

d. Fasilitas sholat berjamaah

Fasilitas sholat merupakan sesuatu yang harus ada untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan sholat contohnya mukena, sejadah dan lain sebagainya jika semua itu tidak ada maka kurang lengkap kirannya jika alat perlengkapan untuk sholat tidak tersedia. Dari data yang telah peneliti sajikan diatas beberapa dari mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin mengatakan bahwa dirumah ataupun dimesjid dekat mereka tinggal fasilitasnya sangat memadai dan tidak ada kekurangan sama sekali mengenai alat perlengkapan untuk sholat, jadi tidak ada sama sekali hambatan ataupun halangan dalam mengerjakan sholat berjamaah.

